

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS  
AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**BELLA AGUSTINA**

**NIM : 2014210639**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Bella Agustina  
Tempat, Tanggal Lahir : 17 Agustus 1996  
NIM : 2014210639  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal : 18 September 2018



**(Evi Sisitiharini, SE MM.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 18 September 2018



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,  
EFICIENCY, AND SOLVENCY TOWARD ROA ON REGIONAL  
DEVELOPMENT BANKS**

**Bella Agustina**

**STIE Perbanas Surabaya**

Email : [bellagustinadewi@gmail.com](mailto:bellagustinadewi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The pupose of this research was to determine wheter a variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FACR have influence significant simultaneously or partially toward ROA on Regional Developmant Banks. The population in this research was Regional Development Banks and used 4 samples : BPD Kalimantan Tengah, BPD Lampung, BPD Maluku and BPD Sulawesi Tenggara.*

*This research used secondary data and documentation. The data are taken from publication report of Regional Development Banks in Otoritas Jasa Keuangan website starts from the first quarter of 2013 to forth quarter Of 2017. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis.*

*The result of the data analysis showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO and FACR simultaneously have a significant effect toward ROA on Regional Development Banks. IPR and IRR partially have influence positive significant toward ROA on Regional Development Banks. APB partially have influence negative significant toward ROA on Regional Development Banks. LDR and BOPO partially have negative insignificant toward ROA on Regional Development Banks. NPL and FACR partially have influence positive insignificant toward ROA on Regional Development Banks. IPR variable has dominant influence toward ROA on Regional Development Banks.*

*Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efisiency, Solvency, ROA,*

*Regional Development Banks.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan bagian kegiatan pokok perbankan, sedangkan bank dalam menghimpun suatu dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa yang diberikan antara lain dapat berupa bunga bank. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, meliputi : menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. pertama di inginkan adalah memperoleh keuntungan (*profit*). Salah satu usahabank dalam mencapai profitabilitas adalah dengan cara menempatkan dana dari para nasabahnya ke dalam aktiva yang produktif, dengan tersedianya dana tersebut bisa digunakan untuk penyaluran kredit kepada masyarakat dengan bunga kredit yang telah ditentukan oleh bank yang harus dibayar oleh para peminjam kepada bank, sehingga dari penyaluran kredit ini dapat menghasilkan keuntungan dari bunga kredit tersebut. Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat

Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan simpanan berjangka (*deposito*). Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa- jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Di dalam persaingan itu diperlukan keunggulan sumber daya masing-masing bank. Dalam keunggulan sumber daya, sebuah bank akan mampu bersaing dibidang *lending* maupun *funding* serta dalam strategi penentuan tingkat bunga. Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pendapatan (*Return*) yang diperoleh menggunakan aset yang dimiliki. Rasio *Return On Asset (ROA)* merupakan indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional. Apabila *ROA (Return On Asset)* suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) diperoleh perkembangan *Return On Asset (ROA)* mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Return On Asset ( ROA )**  
**BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(Dalam Persen)**

No.	Nama Bank	Posisi									Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren		
1	BPD Kalimantan Barat	5,61	3,19	-2,42	2,91	-0,28	2,88	-0,03	3,24	0,36	3,57	-0,59
2	BPD Kalimantan Timur	3,47	2,6	-0,87	1,56	-1,04	2,99	1,43	3,04	0,05	2,73	-0,11
3	BPD Aceh	3,62	3,22	-0,4	2,83	-0,39	0,52	-2,31	2,53	2,01	2,54	-0,27
4	BPD Bali	4,13	0,10	-4,03	3,33	3,23	3,76	0,43	3,45	-0,31	2,95	-0,17
5	BPD Bengkulu	5,15	3,7	-1,45	2,88	-0,82	2,78	-0,1	1,95	-0,83	3,29	-0,80
6	BPD DIY	2,80	2,88	0,08	2,94	0,06	3,05	0,11	2,97	-0,08	2,93	0,04
7	BPD DKI	3,44	2,1	-1,34	0,89	-1,21	2,29	1,4	2,03	-0,26	2,15	-0,35
8	BPD Jambi	4,28	3,14	-1,14	2,43	-0,71	2,92	0,49	3,62	0,7	3,28	-0,17
9	BPD Jabar dan Banten	2,99	1,92	-1,07	2,04	0,12	2,22	0,18	2,21	-0,01	2,28	-0,20
10	BPD Jawa Tengah	4,35	2,84	-1,51	2,60	-0,24	2,60	0	3,09	0,49	3,10	-0,32
11	BPD Kalimantan Selatan	3,04	2,68	-0,36	2,2	-0,48	2,60	0,4	2,31	-0,29	2,57	-0,18
12	BPD Kalimantan Tengah	4,16	4,09	-0,07	4,34	0,25	4,24	-0,1	4,11	-0,13	4,19	-0,01
13	BPD Lampung	3,96	3,89	-0,07	3,25	-0,64	2,85	-0,4	2,61	-0,24	3,31	-0,34
14	BPD Maluku dan Maluku Utara	5,60	0,01	-5,59	3,56	3,55	3,15	-0,41	3,48	0,33	3,16	-0,53
15	BPD NTB	6,76	4,65	-2,11	4,37	-0,28	3,95	-0,42	2,54	-1,41	4,45	-1,06
16	BPD NTT	3,73	3,72	-0,01	3,44	-0,28	2,94	-0,5	3,04	0,1	3,37	-0,17
17	BPD Papua	3,07	1,02	-2,05	2,6	1,58	1,28	-1,32	-2,19	-3,47	1,16	-1,32
18	BPD Riau dan Kepri	3,59	3,37	-0,22	1,69	-1,68	2,75	1,06	2,39	-0,36	2,76	-0,30
19	BPD Sulsel dan Sulbar	0,05	0,05	0	4,9	4,85	4,96	0,06	3,67	-1,29	2,73	0,91
20	BPD Sulteng	4,72	4,13	-0,59	3,41	-0,72	3,87	0,46	4,14	0,27	4,05	-0,15
21	BPD Sulut Gorontalo	5,20	2,16	-3,04	1,56	-0,6	2,00	0,44	3,18	1,18	2,82	-0,51
22	BPD Sumatera Barat	2,12	1,94	-0,18	2,28	0,34	2,19	-0,09	2,08	-0,11	2,12	-0,01
23	BPD Sumsel Dan Babel	2,68	2,13	-0,55	2,18	0,05	2,23	0,05	2,09	-0,14	2,26	-0,15
24	BPD Sumatera Utara	3,97	2,6	-1,37	2,31	-0,29	2,74	0,43	2,60	-0,14	2,84	-0,34
25	BPD Jawa Timur	3,86	3,52	-0,34	2,67	-0,85	2,98	0,31	3,61	0,63	3,33	-0,06
26	BPD Sulawesi Tengah	2,66	3,91	1,25	3,1	-0,81	2,91	-0,19	2,49	-0,42	3,01	-0,04
	<b>JUMLAH</b>	<b>99,01</b>	<b>69,56</b>	<b>-29,45</b>	<b>72,3</b>	<b>2,71</b>	<b>73,7</b>	<b>1,38</b>	<b>70,28</b>	<b>-3,37</b>	<b>76,95</b>	<b>-7,18</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3,81</b>	<b>2,68</b>	<b>-1,13</b>	<b>2,78</b>	<b>0,10</b>	<b>2,83</b>	<b>0,05</b>	<b>2,70</b>	<b>-0,13</b>	<b>2,96</b>	<b>-0,28</b>

sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Penelitian ini untuk mengetahui apakah (1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (2) LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (4) APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (5) NPL secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (6) IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (7) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (8) FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah? (9) diantara rasio-rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba, selain itu juga dijadikan ukuran kestabilan keuangan bank. Jadi sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang sangat memadai (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

### Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut. (Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, 2011 : 506). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (1)$$

### Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2010 : 286), likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Secara spesifik, likuiditas adalah dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Likuiditas dapat

diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

### Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan bank dengan dana yang telah diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013: 484), dengan rumusan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

### Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Kasmir ( 2012 : 316). dengan rumusan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

### Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Kualitas Aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

### Non Performing Loan (NPL)

Taswan ( 2010 : 164-165), NPL merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kreditnya, sebaliknya jika semakin kecil maka akan semakin baik. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

#### **Sensitivitas**

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar ( Veitzal Rifai 2013 : 485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga (Taswan, 2010 : 168). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \quad (6)$$

#### **Efisiensi**

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat ( Veitzal Rivai 2012 : 480). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

#### **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dan dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 482). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

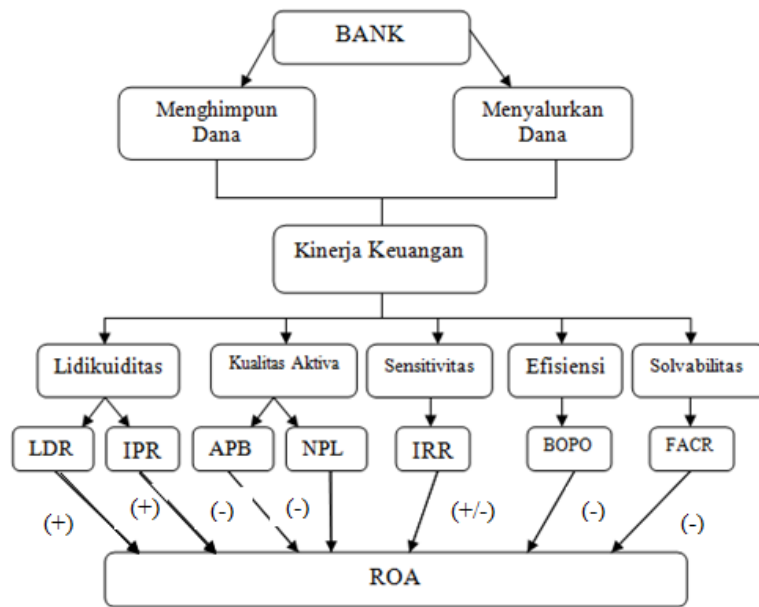
#### **Solvabilitas**

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang dan sumber lain di luar modal bank (Veitzhal Rifai, 2012 : 490 ). Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

#### **Fixed Asset Capital Ratio (FACR)**

FACR adalah penanaman aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak, misalnya

kendaraan, computer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya (Taswan, 2010 : 166). Rasio ini dapat



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

diukur dengan menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (8)$$

memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Hipotesis Penelitian**

(1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (2) LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (3) APB, NPL, BOPO dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (4) IRR secara parsial

#### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

Jenis penelitian kausal, karena penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel ( Anwar Sanusi, 2013 : 14 ).

Jenis penelitian jika dilihat dari sumber datanya termasuk penelitian sekunder karena data yang digunakan



adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara (yang dihasilkan oleh orang lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

### **Batasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2017.

### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan teori dan hipotesis, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependant variabel*) terdiri dari :

Variabel bebas terdiri dari :

(1) Likuiditas diukur dengan LDR yang dilambangkan dengan ( $X_1$ ), (2) Likuiditas diukur dengan IPR yang dilambangkan dengan ( $X_2$ ), (3) Kualitas Aktiva diukur dengan NPL yang dilambangkan dengan ( $X_3$ ), (4) Kualitas Aktiva diukur dengan APB yang dilambangkan dengan ( $X_4$ ), (5) Sensitivitas diukur dengan IRR yang dilambangkan dengan ( $X_5$ ), (6) Efisiensi diukur dengan BOPO yang dilambangkan dengan ( $X_6$ ), (7) Solvabilitas diukur dengan FACR yang dilambangkan dengan ( $X_7$ ).

Variabel terikat :

Dalam penelitian ini adalah ROA dan dilambangkan dengan ( $Y$ ).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

#### **ROA ( *Return On Asset* )**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total aset pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017. Satuan pengukurannya adalah persen, untuk menghitung rasio ini dapat dilihat dalam rumus nomor (1)

#### **LDR ( *Loan to Deposit Ratio* )**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dari total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai dari Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017 . Satuan pengukurannya adalah persen, untuk menghitung rasio ini dapat dilihat dalam rumus nomor (4).

#### **IPR ( *Investing Policy Ratio* )**

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017. Satuan pengukurannya adalah persen untuk menghitung rasio ini dapat dilihat dalam rumus nomor (5).

#### **APB ( *Aktiva Produktif Bermasalah* )**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektabilitasnya kurang lancar, macet, diragukan dengan aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017. Satuan pengukurannya adalah

persen, untuk menghitung rasio ini dapat dilihat dalam rumus nomor (8).

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah (kurang lancar, macet, diragukan) dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah

**NPL ( Non Performing Loan )**

Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017. Satuan pengukurannya adalah persen, untuk menghitung rasio ini dapat dilihat dalam rumus nomo

**Tabel 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub> = LDR	-0,001
X <sub>2</sub> = IPR	0,055
X <sub>3</sub> = APB	-0,496
X <sub>4</sub> = NPL	0,054
X <sub>5</sub> = IRR	0,022
X <sub>6</sub> = BOPO	-0,011
X <sub>7</sub> = FACR	0,008
R Square =	0,229
R =	0,479
F Hitung =	3,060
Sig =	0,007
Konstanta =	1,943

Sumber : data diolah

r (7).

**IRR ( Interest Rate Risk )**

Rasio ini merupakan perbandingan antara ISA ( *Interest Sensitive Assets* ) dengan ISL ( *Interest Sensitive Liabilities* ) pada Bank Pembangunan Daerah Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017. Satuan Pengukurannya adalah persen, untuk menghitung rasio ini dapat dilihat pada rumus nomor (10).

**BOPO ( Beban Operasional Pendapatan Operasional )**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya opsional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang dimiliki pada Bank Pembangunan Daerah

Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017. Satuan pengukurannya adalah persen, untuk menghitung rasio ini dapat dilihat pada rumus (12).

**FACR ( Fixed Asset to Capital Ratio )**

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017. Satuan Pengukurannya adalah persen, untuk menghitung rasio ini dapat dilihat pada rumus (15).

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah sesuai dengan laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017 yang terdiri dari 26 Bank Pembangunan Daerah. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*.

Populasi berdasarkan Total Aset Bank Pembangunan Daerah yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*, maka dapat dilakukan analisis statistika yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis linier berganda yang diperoleh dapat diketahui pada tabel 4.10. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$  dan  $X_7$  terhadap  $Y$  untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:  
$$Y = 1,943 - 0,001X_1 + 0,055 X_2 + 0,054 X_3 - 0,496 X_4 + 0,022 X_5 - 0,011 X_6 + 0,008 X_7 + e_i$$

### **Uji F (Uji Simultan)**

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung. Hasil uji F sesuai

perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows*

$F_{tabel} ( \alpha ; df \text{ pembilang/k} ; df \text{ penyebut n-k-1} ) b = (0,05 ; 7,72)$ , sehingga  $F_{tabel} = 2,14$ .

Diperoleh nilai  $F$  hitung = 3,060. Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai  $R^2 = 0,229$  yang berarti 22,9 persen  $Y$  dapat dijelaskan oleh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ , dan  $X_7$  sedangkan sisanya sebesar 77,1 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

### **Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap  $Y$ , serta variabel  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_6$  dan  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap  $Y$  dan apakah variabel  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap  $Y$ .

### **Uji Hipotesis**

#### **1. Sisi kanan**

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ( $Y$ ).

$$H_1 : \beta_i > 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ( $Y$ ).

#### **2. Sisi kiri**

$$H_0 : \beta_i \geq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_6$  dan  $X_7$  secara parsial mempunyai

pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_i < 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_6$  dan  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

a.  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 72 maka diperoleh t tabel = 1,664

b. Uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh

**Tabel 3**  
**HASIL UJI PARSIAL**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	r	$r^2$
LDR ( $X_1$ )	-0,140	1,664	Diterima	Ditolak	-0,016	-0,000256
IPR ( $X_2$ )	2,783	1,664	Ditolak	Diterima	0,312	0,097344
APB ( $X_3$ )	-1,677	-1,644	Ditolak	Diterima	-0,194	-0,037636
NPL ( $X_4$ )	0,268	-1,644	Diterima	Ditolak	0,032	0,001024
IRR ( $X_5$ )	2,024	$\pm 1,990$	Ditolak	Diterima	0,232	0,053824
BOPO ( $X_6$ )	-0,118	-1,644	Diterima	Ditolak	-0,118	-0,013924
FACR ( $X_7$ )	0,302	-1,644	Diterima	Ditolak	0,036	0,001296

Sumber : data diolah

yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 72 maka diperoleh t tabel = 1,990

#### **Pengaruh $X_1$ terhadap Y**

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,140 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 72) sebesar 1,644 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,140 < 1,664$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

#### **Pengaruh $X_2$ terhadap Y**

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,783 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 72) sebesar 1,644 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,783 > t_{tabel} 1,644$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,312 yang berarti secara parsial variabel  $X_2$  memberikan kontribusi sebesar 31,2 persen terhadap perubahan Y.

#### **Pengaruh $X_3$ terhadap Y**

Berdasarkan hasil uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,677 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 72) sebesar -1,644 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1,677 < t_{tabel} -$

1,644 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap  $Y$ .

#### **Pengaruh $X_4$ terhadap $Y$**

Berdasarkan uji tabel  $t$  (tabel 4.12) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,268 dan  $t_{tabel}$  sebesar (0,05 : 72) sebesar -1,644 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,268 > t_{tabel} -1,644$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap  $Y$ .

#### **Pengaruh $X_5$ terhadap $Y$**

Berdasarkan uji tabel  $t$  (tabel 4.12) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,024 dan  $t_{tabel}$  (0,025 : 72) sebesar  $\pm 1,990$  sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,024 > t_{tabel} 1,990$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,053842 yang berarti secara parsial variabel  $X_5$  memberikan kontribusi sebesar 5,38 persen terhadap perubahan  $Y$ .

#### **Pengaruh $X_6$ terhadap $Y$**

Berdasarkan uji tabel  $t$  (tabel 4.12) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,118 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 72) sebesar -1,644 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,118 > t_{tabel} -1,644$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap  $Y$ .

#### **Pengaruh $X_7$ terhadap $Y$**

Berdasarkan uji tabel  $t$  (tabel 4.12) yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,302 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 72) sebesar -1,644

sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,302 > t_{tabel} -1,644$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap  $Y$ .

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa kedelapan variabel bebas pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu IPR, APB, IRR dan BOPO yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan tiga variabel bebas yaitu LDR, NPL, dan FACR yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori.

#### **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

##### **LDR**

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,140, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga

mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,03 persen.

#### **IPR**

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah berpengaruh

positif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 2,783, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori

**Tabel 4**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISA	KESIMPULAN
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

*Sumber : data diolah*

apabila IPR mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan jumlah investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase penurunan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dari ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,03 persen.

#### **APB**

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 1,677 persen hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga yang menyebabkan pendapatan bank menurun dan laba bank menurun, sehingga ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV

tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,03 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif.

#### **NPL**

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,268, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank dan laba meningkat, ROA meningkat. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,03 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif.

#### **IRR**

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 2,024 persen, yang berarti memiliki hubungan searah dengan ROA. Sehingga penelitian ini sesuai

dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena dalam teori apabila IRR menurun disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Maka laba menurun, ROA menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend ROA sebesar -0,03 persen.

#### **BOPO**

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,118, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila BOPO mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba yang diperoleh akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,03 persen. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

#### **FACR**

Menurut teori, pengaruh antara FACR dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,302 persen, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FACR menurun berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan modal. Dengan demikian terjadi peningkatan biaya lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,03 persen.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yaitu sebesar 0,229 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 22,9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya yaitu 77,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar

model yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

2. Variabel LDR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Variabel NPL dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
6. Dari tujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah IPR.

## **Keterbatasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah, yang menjadi sampel yaitu BPD Kalimantan Tengah, BPD Lampung, BPD Maluku dan BPD Sulawesi Tenggara.
2. Periode penelitian terbatas hanya pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
3. Jumlah variabel bebas terbatas hanya meliputi : LDR, IPR,



APB, NPL IRR, BOPO dan FACR.

### Saran

1. Bagi Subyek Penelitian
  - a. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk BPD Sulawesi Tenggara yang memiliki rata-rata IRR tertinggi disarankan untuk dipertahankan karena jika dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang meningkat artinya BPD Sulawesi Tenggara memiliki risiko tingkat suku bunga yang paling rendah sehingga laba bank akan meningkat.
  - b. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk BPD Maluku yang memiliki rata-rata IPR tertinggi disarankan untuk dipertahankan yang artinya BPD Maluku memiliki kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.
  - c. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk BPD Sulawesi Tenggara yang memiliki rata-rata APB tertinggi disarankan untuk dapat meningkatkan dalam pengelolaan aktiva produktif bermasalah sehingga risiko kredit tidak semakin tinggi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi peneliti yang selanjutnya agar dapat menambah populasi penelitian agar diperoleh sampel yang lebih banyak.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti FBIR atau PR yang juga memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya agar menambah periode penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fitria , 2016, "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia". Skripsi Sarjana diterbitkan STIE Perbanas Surabaya Jurnal Of Banking 2016.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2013. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Ciawi Bogor Ghalia Indonesia.
- Mario Christiano, 2014 "Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-bank Swasta yang Go Public".

Otoritas Jasa Keuangan  
(OJK). "*Laporan  
Keuangan Publikasi*".  
([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diakses  
03 Oktober 2017.

Rommy Rifky Romadhoni dan  
Herizon 2015 "Pengaruh  
Likuiditas, Kualitas Aset,  
Sensitivitas Pasar dan  
Efisiensi terhadap *Return  
On Asset (ROA)* pada  
Bank Devisa *Go Public*"  
Jurnal QF Business and  
Banking Vol. 5,  
No.1, May-October 2015.

Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen  
Public Relations &  
Media Komunikasi*,  
Jakarta : PT. Raja  
Grafindo Persada.

Surat Edaran Bank Indonesia  
No.16/30/DPNP Tanggal  
16 Desember 2011.  
Keuangan Publikasi  
Triwulan dan Bulanan  
Bank Umum serta  
laporan tertentu yang  
disampaikan Bank  
Indonesia. Jakarta ; Bank  
Indonesia.